

**STRATEGI GURU AKIDAH-AKHLAK DALAM MENGAJAR
KARAKTER GENERASI Z DI MTS NEGERI 1 KULON PROGO**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Fauzan Farudi
NIM. 14410122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzan Farudi

NIM : 14410122

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul : **Strategi Guru Akidah-Akhlak dalam Mengajar Karakter Generasi Z di MTs Negeri 1 Kulon Progo** adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 14 Juni 2021

Yang menyatakan



Fauzan Farudi
NIM 14410122

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'allaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fauzan Farudi

NIM : 14410122

Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah-Akhlak dalam Mengajar Karakter Generasi Z di MTs Negeri 1 Kulon Progo

Sudah dapat diajukan kepada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'allaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2021

Pembimbing Skripsi



Drs. H. Rofik, M.Ag.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1913/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU AKIDAH-AKHLAK DALAM MENGAJAR KARAKTER
GENERASI Z DI MTS NEGERI 1 KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAUZAN FARUDI
Nomor Induk Mahasiswa : 14410122
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60f511ca56930



Penguji I
Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60ef9ab37c3f7



Penguji II
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60fce1657649f



Yogyakarta, 02 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6125b2d075903

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

104. “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹

Q.S. Al Imron ayat 104

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

9. “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”²

Q.S. An Nisa’ ayat 9

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *ALWASIM Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 64

² Ibid, hlm. 78

PERSEMBAHAN

Skrípsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul: ‘‘ Strategi Guru Akidah-AKHLAK dalam Mengajar Karakter Generasi Z di MTs Negeri 1 Kulon Progo’’ sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarha, sahabat, keturunan, serta pengikutnya yang setia.

Karya tulis ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari berbagai macam halangan dan rintangan yang penulis alami. Penulis-pun menyadari bahwa penulisan karya tulis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang tak ternilai harganya kepada penulis.

6. Bapak Drs. Legiman, M.S.I selaku Kepala MTs Negeri 1 Kulon Progo, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Kulon Progo
7. Ibu Hindun Zuhriyah, S.Ag., selaku Guru Akidah-Akhlak dan narasumber pokok yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Bapak Drs. Hidayawan Arif, selaku Waka Kurikulum yang telah bersedia membantu peneliti untuk menjadi responden dan memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Ngaridi dan Ibu Sumarsih yang telah berjuang siang-malam menghidupi dan memberikan doa dukungan, kasih sayang dan segalanya yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Anak dan istri saya, Ibnu Fattah dan Winda Pratiwi yang telah menjadi penyemangat sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 7 April 2021

Peneliti



Fauzan Farudi

14410122

ABSTRAK

FAUZAN FARUDI. *Strategi Guru Akidah-Akhlak dalam Mengajar karakter Generasi Z di MTs Negeri 1 Kulon Progo,* **Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Latar belakang penelitian ini adalah besarnya pengaruh jaman terhadap karakter setiap generasi. Perbedaan karakter generasi tersebut yang menuntut pendidik untuk menggunakan strategi belajar yang paling relevan agar tercipta pembelajaran yang aplikatif dan efektif. Generasi Z, yang disebut juga generasi jaman *now*, generasi *silent*, generasi yang sejak lahir sudah mengenal dunia digital, sehingga realitas mereka menjadi tumpang tindih antara dunia nyata dan dunia digital. Mereka mempunyai karakter khusus yang sebaiknya dipahami guru, agar dapat menerapkan strategi mengajar yang sesuai. Dengan begitu kognitif, afektif anak dapat terbangun dan menjadi anak yang berkarakter. Seperti di MTs Negeri 1 Kulon Progo yang mempunyai visi dan tujuan yang dibutuhkan oleh generasi Z. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, mengetahui jenis strategi guru, dan mengetahui hambatan yang ditemui guru akidah-Akhlak dalam mengajar karakter generasi Z.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah Guru Akidah-Akhlak, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, dan peserta didik MTs Negeri 1 Kulon Progo. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Sementara itu, validasi data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ; (1) Pelaksanaan pengajaran dibagi menjadi dua yaitu tujuan pembelajaran Akidah-Akhlak dan pelaksanaan pembelajaran Akidah-Akhlak. (2) Strategi mengajar karakter generasi Z dilakukan dengan strategi daring. Karakter yang diajarkan yaitu; karakter disiplin, mandiri dan komunikatif. (3) Hambatan yang ditemui yaitu kurangnya kesadaran peserta didik, dan kurangnya alat komunikasi yang memadai bagi sebagian peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Guru, karakter, generasi Z

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	X
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	XII
DAFTAR TABEL	XV
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	5
1. <i>Tujuan Penelitian</i>	5
2. <i>Kegunaan Penelitian</i>	6
D. KAJIAN PUSTAKA.....	6
E. LANDASAN TEORI.....	9
F. METODE PENELITIAN	26
1. <i>Jenis dan pendekatan Penelitian</i>	26
2. <i>Subjek Penelitian</i>	27
3. <i>Metode Pengumpulan Data</i>	29
4. <i>Metode Analisa Data</i>	31

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	34
PENUTUP	65
A. KESIMPULAN	65
B. SARAN.....	67
C. KATA PENUTUP.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge

ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah di Tulis Rangkap

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutoh

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Aran yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila ta' marbutoh hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah di tulis

زكاة الفطر	ditulis	Zakātulfitri
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

◌◌	kasrah	ditulis	i
◌◌◌◌	fathah	ditulis	a
◌◌	dhammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah+alif	ditulis	
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	Karīm
dhammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ



Daftar tabel

Tabel 1	: Identitas Sekolah.....	38
Tabel 2	: Daftar Tenaga Pendidik/ Guru.....	42
Tabel 3	: Daftar Nama Tenaga Kependidikan/ Pegawai.....	43
Tabel 4	: Data peserta didik.....	44
Tabel 5	: Sarana Ruang kelas.....	46
Tabel 6	: Sarana Ruang guru.....	46
Tabel 7	: Sarana Ruang Waka.....	47
Tabel 8	: Sarana Ruang Administrasi Tata Usaha/TU.....	48
Tabel 9	: Sarana Tempat Beribadah.....	49
Tabel 10	: Sarana Ruang UKS.....	49
Tabel 11	: Prasarana.....	50
Tabel 12	: Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah 1 Kulon Progo.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha membantu manusia menjadi manusia. Ada dua kata yang penting dalam kalimat itu, kata “membantu” dan “manusia”. Manusia perlu dibantu agar menjadi manusia seutuhnya. Dikatakan menjadi manusia seutuhnya apabila telah memiliki sifat kemanusiaan. Sifat kemanusiaan ini tak lain adalah tujuan dari pendidikan. Yaitu upaya me-manusia-kan manusia. Kriteria ataupun ciri-ciri manusia yang telah menjadi manusia harus jelas. Orang-orang Yunani Lama menentukan tiga syarat untuk menjadi manusia. *Pertama*, memiliki kemampuan mengendalikan diri. *Kedua*, cinta tanah air. *Ketiga*, berpengetahuan. ¹

Dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia yang meliputi berbagai segi, baik moral maupun intelektual. Seperti yang terkandung dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi masyarakat yang beriman yang bertaqwa kepada tuhan yang maha

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmanu, Rohani dan Kalbu Meanusiakan Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012). hal. 33

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab².

Dalam mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal³. Untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran maka guru dituntut untuk dapat memahami sifat dan karakter peserta didik. Sifat dan karakter erat kaitannya dengan masa atau generasi yang tidak boleh diabaikan oleh pendidik.

Karl Mannheim, "*The Problem of Generations*", sebagaimana dikutip oleh Yanuar Surya Putra: "generasi adalah kelompok yang terdiri dari individu yang memiliki kesamaan dalam rentang usia, dan mengalami peristiwa sejarah penting dalam suatu periode waktu yang sama"⁴

Setiap generasi mempunyai personality tersendiri. Setiap generasi mempunyai kepercayaan, nilai, budaya, perspektif, kegemaran, kemahiran dan trend personality yang berbeda terhadap kehidupan dan pekerjaan. Sehingga pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dibutuhkan setiap generasi berbeda pula. Generasi Z

² Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ayat 3*, (Jakarta: sinar grafika, 2003), hal. 6

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 35.

⁴ Yanuar Surya Putra , "*Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*", Among Makarti Vol.9 No.18, Desember 2016, hal. 2

(lahir pada 1995-2010) disebut juga generasi teknologi, the *silent generation*, *iGeneration*, dan generasi senyap. Mereka tergolong sangat tidak sabar karena menginginkan hasil yang instan.⁵

Bagi mereka generasi yang lahir pada awal tahun 2000an yakni generasi-Z, mereka lahir di saat perkembangannya teknologi sedemikian pesatnya dan berkembangannya media sosial yang menjadi kegandrungan semua generasi. Sehingga secara psikologi generasi-Z ini memiliki kepribadian, kejiwaan dan karakter khasnya yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya yang tidak memiliki setting lingkungan postmodern. Tidak mungkin mendidik mereka dengan metode pendidikan yang sama dengan media pendidikan konvensional. Media sosial telah menarik minat banyak orang karena menyenangkan, berkat media sosial, orang mudah untuk berbagi ide, foto, video dengan dunia pada umumnya. Bagi generasi-Z dunia mereka telah menjadi dua alam dunia, yakni dunia nyata dan dunia maya, dunia maya mereka telah tersetting sama dengan dunia nyata, di sana mereka bermain, bercanda, belajar, berkumpul, kedaan ini yang kadang membuat porsi dunia maya mereka jauh lebih besar dari dunia nyata.⁶

Kemajuan teknologi modern ini tentu akan mempengaruhi perkembangan di dunia pendidikan, baik yang berkaitan dengan masalah penyelenggaraan pendidikan maupun dari kemudahan dalam mendapatkan sumber-sumber belajar atau pengetahuan. Sebagaimana Menurut Hamalik, yang telah dikutip oleh Azhar Arsyad, bahwa pemakaian media belajar dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan

⁵ Stillman David dan Jonah Stillman, *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2017), hal. IX.

⁶ Yanuar Surya Putra, “*Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*”, Among Makarti Vol.9 No.18, Desember 2016, hlm. 8

keinginan dan minat yang baru dalam belajar, membangkitkan rangsangan dan motivasi dalam belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media belajar juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, memudahkan penafsiran data, dan penyajian data dengan menarik serta terpercaya, dan memadatkan informasi⁷.

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti memilih lokasi di MTs Negeri 1 Kulon Progo sebagai tempat yang memiliki visi dan tujuan yang relevan dengan keadaan masa kini. Madrasah ini adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang unggul di Kabupaten Kulon Progo. Madrasah yang menjadi rujukan pertama bagi warga masyarakat yang ingin menitipkan anaknya dalam mengenyam jenjang pendidikan. Madrasah yang mempunyai tingkat kelulusan tinggi serta memiliki karakter beragama.

Madrasah ini menerapkan disiplin beribadah yang tinggi, sebagai contoh pembiasaan shalat ḍhuha, pembiasaan nazom asmāul husna, dan pelaksanaan shalat farḍu zuhur berjamaah. Untuk itu penulis memilih madrasah ini sebagai tempat pengambilan data untuk skripsi dengan judul, ” *Strategi guru Akidah-Akhlak dalam mengajar karakter generasi Z*”

Melihat objek pendidikan adalah siswa atau murid, merupakan objek yang senantiasa berubah dan berkembang. Beberapa faktor telah disebutkan di atas, bahwa perkembangan siswa atau anak dipengaruhi perkembangan zaman yang semakin modern. Anak zaman sekarang banyak menggunakan alat-alat modern, seperti; *gadget, smartphone, laptop*. Yang semuanya mengedepankan fitur online. Sehingga

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 15-16.

para pengajar atau guru dituntut dapat mengimbangi perkembangan tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai untuk generasi sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan dua pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan guru Akidah-Akhlak MTs Negeri 1 Kulon Progo dalam mengajar karakter siswa generasi Z?
2. Apa strategi mengajar yang digunakan guru Akidah-Akhlak MTs Negeri 1 Kulon Progo dalam mengajar karakter siswa generasi Z?
3. Hambatan apa saja yang ditemui guru Akidah-Akhlak MTs Negeri 1 Kulon Progo dalam mengajar karakter siswa generasi Z?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan guru Akidah-Akhlak MTs Negeri 1 Kulon Progo dalam mengajar karakter siswa generasi Z
- b. Untuk mengetahui strategi mengajar guru Akidah-Akhlak MTs Negeri 1 Kulon Progo dalam mengajar karakter siswa generasi Z
- c. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang ditemui guru Akidah-Akhlak dalam mengajar karakter siswa generasi Z

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Sebagai solusi alternative bagi guru Akidah-Akhlak khususnya dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) umumnya dalam mendidik generasi Z yang mengalami problematika sosial.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan penulis tentang strategi guru
- 2) Untuk menambah wawasan penulis tentang karakter generasi z

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu terkait (*review of lerated literature*). Penelitian ini membahas konsep generasi Z dan srategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan penelusuran penelitian yang ada, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Uchty Nurul Fadlilah, Program studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2018, dengan judul “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Z (Studi Kasus pada Siswa SMP N 4 Pakem Yogyakarta)*”. Penelitiannya lebih fokus pada pada pembentukan karakter generasi Z dengan pokok bahasan, a) pengaruh “ Era generasi Z” terhadap perkembangan siswa SMP N 4 Pakem Yogyakarta, b) Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembukaan karakter siswa generasi Z. Sedangkan pada skripsi ini memfokuskan pada : a) strategi guru Akidah-Akhlak

dalam mengajar generasi Z, b) hambatan yang ditemui guru akidah-Akhlak dalam mengajar generasi Z.⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Khoerul Anwar, Program studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2018, dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesalehan Sosial Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta*. Penelitiannya lebih fokus mengungkap strategi Guru PAI dalam membangun kesalehan sosial dan mengungkap faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesalehan sosial, subjek penelitiannya adalah siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta. Sedangkan fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi guru PAI dalam mengajar generasi Z.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesalehan sosial siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta antara lain: a) membangun kerjasama dengan masyarakat, b) meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas, c) menumbuhkan tanggung jawab melalui penugasan, d) membangun kesadaran diri pada siswa untuk tertib sosial, e) membiasakan sikap toleransi terhadap sesama, g) melibatkan peran alumni, h) optimalisasi fungsi masjid, i) membiasakan siswa untuk shalat zuhur berjamaah, j) membina seksi kerohanian Islam. (2) Dukungan Guru PAI dalam membangun kesalehan sosial siswa datang dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, alumni, masyarakat, dan lingkungan sekolah yang

⁸ Uchty Nurul Fadilah, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Z, Study Kasus pada Siswa SMP N 4 Pakem Yogyakarta", *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hal. 10.

kondusif untuk pembelajaran (3) Kendala yang dihadapi berupa factor internal antara lain: Pengaruh negative jejaring sosial (sosial media), budaya instan dikalangan siswa, ketergantungan *gadget*.⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayah, Program studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2011, dengan judul *Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik di SD Muhammadiyah Prambanan*. Penelitiannya lebih fokus mengungkap kreativitas Guru PAI dalam membangun karakter tanggung jawab dan mengungkap factor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter tanggung jawab, subjek penelitiannya adalah siswa peserta didik di SD Muhammadiyah Prambanan. Sedangkan fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi guru Akidah-Akhlak dalam mengajar karakter generasi Z.¹⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁹ Khoerul Anwar, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesalehan Sosial Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta", *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hal. 10.

¹⁰ Nurul Hidayah, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentuka karakter tanggung jawab pada peserta didik di SD Muhammadiyah Prambanan", *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hal. 6.

E. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani), yang artinya memberdayakan semua unsur seperti perencanaan, cara dan teknik dalam upaya mencapai tujuan tertentu.¹¹

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *A plan, method, or series of activities designed to achieves a particular edication goal*. Perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Wina Sanjaya sebagaimana telah dikutip oleh Ngalimun istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan didalam bermacam-macam peristiwa belajar. Dengan demikian maka konsep strategi dalam hal ini menunjukkan karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.¹²

¹¹ Didi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 127.

¹² Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal.5.

Strategi pembelajaran memuat beberapa definisi, yaitu :
Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah mencapai tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹³

b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 5, strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tak langsung (*in-direct instruction*), interaktif, melalui pengalaman (*experiential*), mandiri

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah mudah direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

¹³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal.6.

2) Strategi Pembelajaran tak Langsung

Sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengamanbilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajarn langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Kelebihan strategi ini antara lain; 1) mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, 2) menciptakan alternative dan menyelesaikan masalah, 3) mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan inpersonal dan kemampuan yang lain, 4) mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangannya ialah memerlukan waktu yang panjang, *outcome* sulit diprediksi.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya untuk membangun cara alternative untuk berfikir dan merasakan kelebihan strategi ini antara lain; a) peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan. b) mengorganisasiakan pemikiran-

pemikiran dan membangun argument rasional. Kekurangan strategi ini sangat tergantung pada guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

4) Strategi Pembelajaran Pengalaman (*experimental*)

Pembelajaran empiric berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktifitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan dan konteks yang lain merupakan factor empiric yang efektif. Kelebihan strategi ini antara lain; 1) meningkatkan partisipasi peserta didik, 2) meningkatkan sifat kritis peserta didik, 3) meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain. Sedangkan kekurangan strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Merupakan strategi yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan strategi ini adalah membentuk kemandirian dan tanggung jawab peserta

didik. Sedangkan kekurangannya adalah pada pelajar MI/SD yang belum dewasa, sehingga sulit menerapkan strategi ini.

c. Unsur- unsur Strategi Pembelajaran

Untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan unsur-unsur strategi dasar atau tahapan, yaitu;

- 1) Menetapkan spesifikasi dari kualifikasi perubahan perilaku dan tujuan yang dijadikan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Artinya tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara rinci sehingga yang dituju seperti aspek afektif kognitif dapat tercapai.
- 2) Memilih pendekatan pembelajar, suatu cara pandang dalam menyampaikan materi yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus dipertimbangkan dan dipilih jalan pendekatan pokok yang dipandang paling aplikatif, paling tepat, dan paling efektif guna mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Memilih dan menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran.(a) Metode merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran (b) Teknik merupakan cara melaksanakan metode dengan sarana penunjang (c) Merancang Penilaian (d) Merancang Remedial (e) Merancang Pengayaan

2. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup¹⁴ Adapun pengertian pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar. Pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dan cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran akidah Akhlak yang diajarkan.¹⁵

Kata “*akidah*” secara bahasa yang artinya ikatan, atau dijabarkan dengan “*ma’uqida ‘alaih al-qalb wa al-dhomir*”, yakni sesuatu yang ditetapkan diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani); dan berarti “*matadayyana bihi al-insan wa i’tiqoduhu*” yakni sesuatu yang dipegangi dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia. Aqidah dilihat dari segi bahasa berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130.

¹⁵ M. Hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan AKHLAK Al-Karimah Peserta Didik* (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017), hal. 7.

juga berasal dari bahasa Arab yaitu *Aqoda-ya'qidu-aqidatan*. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu. Ada juga ahli yang mendefinisikan bahwa akidah ialah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang. Dengan demikian secara etimologis, akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang benar menetap dan melekat di hati manusia.

Secara terminologi menurut Hasan Al-Bana, *aqoid* bentuk jamak dari akidah adalah beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenteraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.¹⁶

Muhaemin menggambarkan ciri-ciri Akidah Islam sebagai berikut:

- a. Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak dengan serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah;
- b. Akidah Islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan Akidah menimbulkan ketenangan dan ketenteraman;
- c. Akidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan;
- d. Akidah Islam tidak hanya diyakini lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat “*thaiyyibah*” dan diamalkan dengan perbuatan yang baik;

¹⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal. 55.

- e. Keyakinan dalam akidah Islam merupakan masalah yang seempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rasul Allah SAW.¹⁷

Pada konteks ini yang dimaksud Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah yang dipatrikan di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dengan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut. Dengan kata lain, akidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketenteraman hati, menjadi keyakinan yang kokoh yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan. Hal ini dikarenakan akidah mengandung pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya.

Sedangkan kata “Akhlak” (Bahasa Arab) merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluq*” yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan .

Di dalam bukunya Yunahar Ilyas (Kuliah Akhlak) menjelaskan tentang pengertian Akhlak secara terminology antara lain:

- a) Menurut Imam al-Ghozali:

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”

¹⁷ Muhaemin, *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana Wardana Media, 2005), hal. 2.

Menurut pengertian di atas, jelaslah bahwa hakikat Akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat:

1) Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (*continou*) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan

2) Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain

b) Menurut Abdul Karim Zaidan:

“Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”¹⁸

Dari beberapa pengertian tentang akhlak tersebut mempunyai pengertian dan tujuan yang sama yakni akhlak adalah kehendak yang tetap dalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan, mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Aqidah dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2009), hal. 2.

dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (aqidah).

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian mata pelajaran Akidah-Akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Pemberian mata pelajaran Akidah-Akhlak sangat penting diberikan di sekolah. Yakni sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, meskipun memang bukan satu-satunya faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah alam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai satu pedoman kehidupannya. Dari uraian di atas karakteristik mata pelajaran.

Akidah-Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Konsep Generasi Z

a. Pengertian Generasi Z

Pada teori generasi dari awal keberadaannya dikenal oleh masyarakat sampai saat ini ada sebanyak lima generasi, yaitu:

No.	Kategori	Pengertian
1	Generasi Baby Boomer	Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1946 sampai dengan tahun 1964.
2	Generasi X	Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1965 sampai dengan tahun 1980.
3	Generasi Y	Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1981 sampai dengan tahun 1994.
4	Generasi Z	Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2010.
5	Generasi Alpha	Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2025

Generasi Z juga generasi teknologi, *the silent generation*, *iGeneration*, dan generasi senyap yaitu mereka yang lahir pada rentang waktu 1995-2010. Pada tahun ini (2021) berarti mereka adalah anak-anak dengan usia 11-26 tahun. Pada usia ini berarti generasi Z adalah anak-anak yang memasuki jenjang pendidikan SD-SMP-SMA-Kuliah. Generasi Z berbeda dengan millennial, bahkan mereka sangat

berbeda. Millennial sudah dewasa, menurut majalah Time, 47 % Millennial sudah menjadi orang tua. Millennial sudah memiliki rumah, menyelesaikan kuliah, dan meniti karier.¹⁹

Mereka ini adalah digital natives, sebutan populer untuk generasi yang lahir setelah era 90-an, yang sudah mengenal media elektronik dan digital sejak lahir. Generasi digital natives lebih banyak mengisi kehidupan dengan penggunaan komputer, video games, digital music players, video call, dan berbagai macam perangkat permainan yang diproduksi di abad digital. Bahkan, ada juga yang menyebut sebagai generasi sunyi (silent generation) karena anak-anak ini umumnya lahir dari generasi X yang berasal dari keluarga dengan jumlah anak yang sedikit (anak tunggal). Kedua orang tua juga bekerja, akibatnya, anak-anak ini juga bermain sendirian di depan komputer.

Generasi digital natives sudah terkondisikan dengan lingkungan seperti itu dan menganggap teknologi digital sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya. Kondisi ini berdampak pada tidak dapat lepasnya anak-anak ini dari jangkauan teknologi dalam kesehariannya. Dimulai dari bangun tidur, hingga tidur kembali, anak akan selalu terpapar dengan teknologi. Pada dasarnya individu yang lahir dalam rentangan tahun tersebut cenderung paham akan teknologi, percaya diri, ambisi, mengutamakan hasil, lebih suka

¹⁹ Stillman David dan Jonah Stillman, *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2017), hal. 10.

bekerja dalam kelompok, berusaha untuk mencapai keseimbangan kerja dan kehidupan pribadinya.²⁰

b. Karakter Generasi Z

David Stillman, seorang yang telah menghabiskan dua puluh tahun meneliti, menulis, dan berbicara dengan perusahaan-perusahaan dengan topik generasi mengemukakan 7 sifat generasi Z di lingkungan kerja, yaitu;

- 1) *Digital*: gen Z adalah generasi pertama yang lahir di dunia dengan aspek fisik (manusia dan tempat) mempunyai ekuivalen digital. Bagi generasi Z dunia nyata dan dunia virtual saling tumpang tindih. Virtual merupakan bagian realitas mereka.
- 2) *Hiper-Kustomisasi*: generasi Z selalu berusaha mengidentifikasi dan melakukan kustomisasi atau penyesuaian identitas mereka sendiri agar dikenal dunia. Kemampuan mereka mengustomisasi segala sesuatu menimbulkan ekspektasi bahwa perilaku dan keinginan mereka sudah sangat akrab untuk memahami.
- 3) *Realistis*: tumbuh setelah peristiwa 11 September (peristiwa yang terjadi tahun 2001, serangkaian bunuh diri yang diatur terhadap beberapa target di New York City dan Wasington), dengan

²⁰ Arri Handayani, *Memahami Generasi Z: Prediksi dan Strategi*, (fip.upgris.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/Generasi-Z-tantangan-dan-strategi.docx, diakses pada 24 Februari 2021)

terorisme menjadi bagian dari kehidupan membentuk pola pikir pragmatis dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan.

- 4) *Fomo*: (*Fear of Missing Out*), gen Z sangat takut melewatkan sesuatu. Kabar baiknya, mereka selalu berada di barisan terdepan dalam tren dan kompetisi. Sementara kabar buruknya, Gen Z selalu khawatir mereka bergerak kurang cepat dan tidak menuju arah yang benar.
- 5) *DIY*: gen Z merupakan generasi *do-it-your-self* atau lakukan sendiri. Bertumbuh dengan YouTube, yang dapat mengajari mereka melakukan apa saja, Generasi Z yakin mereka bisa melakukan apa saja sendiri.
- 6) *Terpacu*: dengan orang tua yang mencekoki mereka bahwa partisipasi bukanlah penghargaan yang sesungguhnya serta bahwa ada pemenang dan pecundang, resesi yang membuat pendahulu mereka goyah, serta laju perubahan sulit dikejar, tak mengherankan generasi Gen Z merupakan suatu generasi yang terpacu.

c. Indikator Generasi Z²¹

Setiap populasi generasi yang muncul umumnya dalam kurun setiap lima belas sampai delapan belas tahun terakhir memiliki indikator demografik yang berbeda dengan generasi sebelum dan setelahnya.

²¹ *Karakter Generasi Z Menurut Beberapa Cendekiawan*, (<https://www.silabus.web.id/karakter-generasi-z/>, diakses pada Jumat, 26 Februari 2021)

Pengelompokan pada silabus.web.id : setiap generasi ini disebut dengan *cohort* (kelompok). Indikator pada setiap generasi meliputi perbedaan kepercayaan, keyakinan, karier, keseimbangan kerja, keluarga, peran gender, dan lingkungan pekerjaan.

Elizabeth T. Santosa menyebutkan beberapa indikator anak-anak yang termasuk dalam Generasi Z atau Generasi Net:

- 1) Memiliki ambisi besar untuk sukses. Anak zaman sekarang cenderung memiliki karakter yang positif dan optimis dalam menggapai mimpi mereka.
- 2) Cenderung praktis dan berperilaku instan (*speed*). Anak-anak di era generasi Z menyukai pemecahan masalah yang praktis. Mereka tidak menyukai berlama-lama meluangkan proses panjang mencermati suatu masalah. Hal ini disebabkan anak-anak ini lahir dalam dunia yang serba instan.
- 3) Cinta kebebasan dan memiliki percaya diri tinggi. Generasi ini sangat menyukai kebebasan. Kebebasan berpendapat, kebebasan berkreasi, kebebasan berekspresi, dan kebebasan lain sebagainya. Mereka lahir di dunia yang modern, dimana sebagian besar dari mereka tidak menyukai pelajaran yang bersifat menghafal. Mereka lebih menyukai pelajaran yang bersifat eksplorasi. Anak-anak pada generasi ini mayoritas memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sikap optimis dalam banyak hal.

- 4) Cenderung menyukai hal yang detail. Generasi ini termasuk dalam generasi yang kritis dalam berpikir, dan detail dalam mencermati suatu permasalahan atau fenomena. Hal ini disebabkan karena mudahnya mencari informasi semudah mengklik tombol *search engine* (mesin pencari).
- 5) Berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan. Setiap orang pada dasarnya memiliki keinginan agar diakui atas kerja keras, usaha, kompetensi yang telah didedikasikannya. Terlebih generasi ini cenderung ingin diberikan pengakuan dalam bentuk reward (pujian, hadiah, sertifikat, atau penghargaan), karena kemampuan dan eksistensinya sebagai individu yang unik.
- 6) Digital dan teknologi informasi. Sesuai dengan namanya, generasi Z atau generasi Net lahir saat dunia digital mulai merambah dan berkembang pesat di dunia. Generasi ini sangat mahir dalam menggunakan segala macam gadget yang ada, dan menggunakan teknologi dalam keseluruhan aspek serta fungsi sehari-hari. Anak-anak pada generasi ini lebih memilih berkomunikasi melalui dunia maya, media sosial daripada menghabiskan waktu bertatap muka dengan orang lain.

d. Implikasi Generasi Z terhadap Pendidikan²²

Dengan hadirnya Generasi Z yang memiliki karakteristik seperti yang telah dijelaskan di atas, membawa implikasi atau dampak tersendiri terhadap pendidikan, yaitu

- 1) Sebagai orang tua, guru, konselor atau pendidik lainnya seyogyanya dapat memberikan bimbingan dan memfasilitasi anak, agar mereka terutama yang termasuk dalam Generasi Z dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan zamannya serta dapat memanfaatkan kehadiran teknologi secara tepat dan benar. Bukan kemudian melarang mereka untuk menjadi seperti generasinya, namun yang terpenting adalah bagaimana mereka dapat berusaha dan berupaya agar dapat hidup secara aturan yang tepat dan benar.
- 2) Anak yang termasuk dalam Generasi Z lebih menyukai hal-hal yang bersifat aplikatif dan menyenangkan. Berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran, guru juga harus mampu mengakomodasi kecenderungan dalam mereka belajar.
- 3) Dalam mengakomodasi kecenderungan anak Generasi Z dimana mereka suka dengan aktifitas bersosialisasi di dunia maya, maka tidak salah jika kemudian guru dapat memanfaatkan berbagai media sosial untuk sarana belajar siswa. Seperti dengan membuat

²² Akhmad Sudrajat, (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/05/generasi-z-dan-implikasinya-terhadap-pendidikan/>), diakses pada Jumat, 26 Februari 2021)

forum diskusi melalui *facebook*, *e-mail*, atau bahkan suatu saat nanti dimunculkan gagasan tentang *twitter* untuk pendidikan. Keseluruhan itu tadi merupakan upaya untuk memanfaatkan teknologi yang ada untuk kepentingan pendidikan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan oleh ilmu pengetahuan lain sehingga nantinya dapat digunakan untuk pemecahan dan mengantisipasi problem-problem yang terjadi dalam dunia pendidikan.²³ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang datanya diperoleh langsung dari lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, karena untuk mendapatkan suatu pandangan dunia yang luas dan lengkap melalui penelitian, maka pilihan yang tepat harus dijatuhkan pada metode penelitian

²³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 6.

kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Pendekatan merupakan cara memandang atau memahami suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai macam disiplin ilmu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial dan lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.

Penelitian ini menelaah serta mendeskripsikan strategi Guru Akidah-Akhlak MTs Negeri 1 Kulon Progo dalam mengajar siswa yang masuk dalam kelompok generasi Z (12-16 tahun) , oleh karena itu pendekatan keilmuan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan. Menurut Moloeng, informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.²⁴ Dalam penelitian

²⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2011), hal. 195.

ini, subjek penelitian ditentukan menggunakan tehnik *purposive sampling*, yakni suatu tehnik *sampling* atau tehnik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau seseorang yang menjadi penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.²⁵ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan subjek penelitian yang memiliki sumber data historis mengenai keadaan sekolah, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan literasi siswa baik di dalam pembelajaran maupun non pembelajaran.

b. Waka Kurikulum

Sebagai subjek penelitian yang memiliki sumber data kurikulum yang dipakai, kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti ekstrakurikuler yang ada.

c. Guru Akidah-Akhlak

Sebagai subjek penelitian yang memiliki sumber data utama terkait pembelajaran Akidah-Akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun guru Akidah-Akhlak yang akan diteliti oleh peneliti berjumlah satu orang.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 300.

d. Peserta Didik MTs Negeri 1 Kulon Progo

Sebagai pelaku pembelajaran, peserta didik merasakan dan memahami kegiatan literasi yang ada di sekolah dan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengambil sumber tersebut, peneliti mengambil sampel peserta didik sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti mengambil beberapa siswa sebagai sampel dari kelas VIII C.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau cara menunjuk pada sesuatu yang abstrak, yang tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.²⁶ Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sama secara serempak.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 100.

untuk mengawasi perilaku objek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.²⁷

Secara garis besar, observasi dibagi menjadi dua, yaitu 1) *observasi partisipan* artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dan 2) *Observasi non-partisipan* artinya peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung terhadap apa yang ditelitinya.²⁸ Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan observasi non-partisipan atau hanya sebagai pengamat terhadap fenomena sosial yang ditelitinya.

Adapun fenomena yang diteliti dan data yang dicari secara umum yaitu mengenai keadaan sekolah baik keadaan sosial dan materialnya, proses pembelajaran Akidah-Akhlak di dalam maupun di luar kelas MTs Negeri 1 Kulon Progo

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab, baik secara langsung maupun tak langsung secara bertatap muka dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang mengadakan satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Adapun wawancara tak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.²⁹

²⁷ Djunaidi Ghony, Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165.

²⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 107.

²⁹ Maman Abdurahman, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publiser, 2007), hal 57.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur mirip dengan percakapan informal, namun tetap menggunakan panduan wawancara. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Wawancara semi terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) informan yang dihadapi.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokument-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun kemudian dipilih yang sesuai dengan tujuan penelitian dan fokus masalah.³⁰

Dengan teknik ini, penulis menghimpun informasi dari dokumen berupa data siswa, guru dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman peneliti

³⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 317.

tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³¹

Tujuan utama dari analisa data adalah untuk meringkas suatu data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan ditafsirkan sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.³²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman (2014:16)³³. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu di catat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti itu terjun ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh juga semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Adapun peralatan yang dapat membantu untuk proses reduksi data adalah alat elektronik seperti komputer/laptop, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini,

³¹ Noeng Muhaadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 104.

³² Muhammad Kasiran, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: UIN-MALIKI Press, 2008), hal. 120.

³³ Metthwe B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Dalam Tjejep Rohendi Rohidi (terj), (Jakarta: UI Press, 2014), hlm.16.

peneliti merangkum data berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna untuk mencari pokok bahasan yang paling penting terkait dengan penelitian ini.

b. Penyajian Data

Pelaksanaan reduksi data apabila telah selesai maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang bertumpuk sehingga peneliti dapat menguasai data.

Dalam penelitian ini, penelitian menyajikan data yang berdasarkan hasil reduksi data yang kemudian diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar-kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan adalah dengan teks yang berupa naratif.

c. Penarikan Simpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Dalam kesimpulan penelitian ini masih bersifat sementara, data-data yang diperoleh di lapangan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan, sehingga

kesimpulan ini juga ikut berkembang sesuai dengan data yang diperoleh peneliti di lapangan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian isi berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan bahasan dari bab yang bersangkutan.

Adapun Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan gambaran umum mengenai MTs Negeri 1 Kulon Progo meliputi letak geografis, sejarah, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, guru, peserta didik, dan sarana prasarana, serta prestasi.

Bab III merupakan pembahasan mengenai paparan data yang diperoleh peneliti terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik generasi Z di MTs Negeri 1 Kulon Progo

Bab IV penutup di dalamnya meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga saran-saran. Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Guru Akidah-Akhlak dalam Mengajar Karakter Generasi Z di MTS Negeri 1 Kulon Progo, kegiatannya dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Tujuan Pembelajaran Akidah-Akhlak
 - b. Pelaksanaan pembelajaran Akidah-Akhlak
2. Pengajaran karakter generasi Z dalam jaringan (*daring*)
 - a. strategi belajar dalam jaringan/ *daring*. Yang merupakan strategi pembelajaran tidak langsung. Karakteristik strategi *daring* memiliki banyak kesamaan dengan karakter generasi Z, antara lain:
 - 1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*), generasi Z mempunyai karakter *Do it Your Self*, yang berarti mereka suka kemandirian dan yakin kemampuan pribadi.

2) Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif, generasi Z memiliki karakter *Hiper-Kustomisasi*, yaitu meniru banyak hal dan menerapkan/ melakukan penyesuaian diri sehingga mereka lebih mudah toleransi dalam inklusifitas.

3) Memanfaatkan media laman (*website*) atau jejaring sosial, generasi Z mempunyai karakter fisik-digital (*figital*), mereka sudah mengenal internet sejak kecil karena lahir di era digital, realitas mereka dibagi menjadi dunia fisik dan dunia digital.

b. Karakter yang diajarkan guru Akidah Alhklak melalui strategi *daring* antara lain;

1) Karakter Disiplin, dilihat dari tepat waktu saat absen, dan pengumpulan tugas-tugas.

2) Karakter Mandiri, dilihat dari peserta didik mampu mengerjakan tugas mandiri dan pekerjaan rumah seperti kebersihan dan kerapian tempat tinggal dengan baik.

3) Karakter komunikatif, dilihat dari meningkatnya interaksi peserta didik dengan orang tua di rumah. Hambatan yang ditemui yaitu kurangnya kesadaran peserta didik, dan kurangnya alat komunikasi yang memadai bagi sebagian peserta didik.

3. Hambatan Guru Akidah-Akhlak dalam Mengajar Karakter Generasi Z di MTS Negeri 1 Kulon Progo dengan strategi dalam jaringan (*daring*), antara lain;
 - a. Kurangnya alat komunikasi, bagi sebagian peserta didik yang kurang mampu dan tidak mempunyai *gadget/ smartphone*.
 - b. Kurangnya kesadaran siswa, peserta didik lebih teralihkan oleh sesuatu yang memancing kesenangan seperti berita sosmed, instagram, Tiktok, game online.

B. SARAN

Adapun saran yang sebagai masukan kepada pihak-pihak terkait guna pengembangan penggunaan strategi belajar dalam jaringan (*daring*) untuk mengajar karakter khususnya generasi Z, yaitu generasi yang lahir kurun waktu 1995 – 2010.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya guna memperkaya penguatan akademik maupun non akademik dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Peran lembaga pendidikan dapat mendukung dengan memberikan pengetahuan kepada orang tua peserta didik tentang karakter anak mereka sebagai generasi Z yang memiliki banyak

karakter berbeda dengan generasi sebelumnya, terlebih dibandingkan dengan jaman kakak-kakak atau orang tua sendiri. Perbedaan jaman, perbedaan karakteristik generasi, berbeda punya cara dan strategi pengajaran karakter yang digunakan. Agar tercipta proses pembelajaran yang asik, optimal dan berkesinambungan dengan orang tua peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Pembelajaran daring menjadi terbatas pada kegiatan belajar pokok, sehingga karakter yang diajarkan menjadi lebih sedikit. Sekolah dapat mendukung pengajaran karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter tidak hanya disiplin, mandiri, dan bersahabat komunikatif namun juga nilai-nilai karakter yang lain dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berkesinambungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. KATA PENUTUP

Puji syukur penulis persembahkan atas ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, ” *Strategi Guru Akidah-Akhlak dalam Mengajar karakter generasi Z di MTs Negeri 1 Kulon Progo.* ”

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik secara teoritik maupun praktis penulisan karya ilmiah. Karenanya, penulis sangat menghargai apabila ada kritik, saran atau masukan dari pembaca untuk penulis. Penulis menyampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya atas kekurangan dalam karya ilmiah ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan memberikan kontribusi serta sumbangan keilmuan bagi tenaga kependidikan pada khususnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam Dalam*
Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT al-Ma'arif, 1998.
- Tafsir Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmanu, Rohani dan Kalbu Meanusiakan Manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990. Arruz-Media cet 1, 2012
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
DEPDIKNAS, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003*, Jakarta: BP.Cipta Jaya, 2003)
- Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, Jogjakarta :
- Muhammad Kasiram, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: UIN-MALIKI Press, 2008.
Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat, alih bahasa, Herry Noer Ali, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Lexy j. Moeloeg, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosyda karya, 2004.
- M.Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2003.
- M. Hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017)*
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rekesarasin, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaemin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana Wardana Media, 2005.

Muhammad Naquib al-attas, *The Concept of Education in Islam: A Frame Work for an Islamic Phylosophy of Education*, Terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1996.

Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2011.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Stillman, David & Jonah Stillman, *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2017.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2009.

Sumber internet :

- Arri Handayani, *Memahami Generasi Z: Prediksi dan Strategi*, fip.upgris.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/Generasi-Z-tantangan-dan-strategi.docx, 2017. (diunduh tanggal 26 Februari 2021, pukul 16.04 WIB)
- *Karakter Generasi Z Menurut Beberapa Cendekiawan*, <https://www.silabus.web.id/karakter-generasi-z/>, 2018 (diunduh tanggal 25 Februari 2021, pukul 19.04 WIB)
- Akhmad Sudrajat, *Generasi Z dan Implikasinya terhadap Pendidikan*, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/05/generasi-z-dan-implikasinya-terhadap-pendidikan/>. 2012. (diunduh tanggal 25 Februari 2021, pukul 15.04 WIB)